
ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020)

Yannisa Rahmi¹ Wahyu Murti² Hendrawati³ Bambang Bernanthos⁴

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Salah satu syarat melakukan uji analisis regresi data panel adalah melakukan uji model common effect, model fixed effect dan model random effect, selain itu dilakukan uji asumsi klasik dan untuk menilai goodness of fit suatu model dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Penelitian ini menggunakan data kuartal dari tahun 2016 sampai tahun 2020 untuk setiap variabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin dan Price to Book Value secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000002. secara parsial Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 2.841600 dan nilai probability sebesar 0.0055, Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 5.324109 dan nilai probability sebesar 0.0000, dan Net Profit Margin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 0.163016 dan nilai probability sebesar 0.480. selain itu diperoleh bahwa nilai adjusted R-squared adalah 0.758938 ini berarti 75,11% faktor Price to Book Value dapat ditentukan dari ketiga variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Price to Book Value

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berkecimpung dalam dunia bisnis berasal dari berbagai perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha mulai dari usaha pertanian, industri, perdagangan, perumahan, keuangan serta usaha-usaha lainnya. Persoalan utama dan seringkali dihadapi oleh setiap perusahaan

yang berkecimpung dalam bidang usaha apapun, selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang berkecimpung di bidang keuangan atau yang seringkali dianggap dengan lembaga keuangan. Definisi secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah “ setiap perusahaan yang berkecimpung di

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

³ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

⁴ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya” (Kasmir, 2014:3). Artinya aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Perusahaan yang berkecimpung di bidang keuangan memiliki peranan penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana. Lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan yaitu lembaga keuangan bank serta lembaga keuangannya lainnya. Lembaga keuangan yaitu Perbankan memiliki peranan yang penting, sebab perbankan memiliki pengaruh besar dalam kegiatan ekonomi. Yang mana Kinerja perbankan menjadikan tolak ukur bagi potensi perkembangan ekonomi suatu negara. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara yang artinya keberadaan dunia perbankan akan semakin dibutuhkan bagi pemerintah dan masyarakat.

Perbankan menjadi salah satu industri yang berperan besar dalam kontribusi nilai IHSG di Bursa Efek Indonesia. Perbankan sebagai penggerak roda perekonomian berperan dalam mengumpulkan serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 perihal Perbankan , yang dimaksud dengan Bank adalah “ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” .

Salah satu manfaat perbankan pada kehidupan ialah sebagai model investasi, yang

berarti transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu model berinvestasi. Selain menabung, di Bank pula bisa memiliki sebagian atau mungkin seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui serta menentukan saham-saham mana yang dapat memberikan laba paling optimal bagi dana yang diinvestasikannya. Dengan pasar modal dapat mengetahui perkembangan saham yang diinginkan dalam berinvestasi saham. Bursa efek Indonesia dapat menjadi acuan untuk mencari informasi mengenai pergerakan saham yang kita inginkan.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah – ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham . kenaikan serta penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Harga saham dapat ditentukan menggunakan (1) analisis fundamental yaitu data yang diperoleh dari aktivitas perdagangan saham yang kemudian dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi saham dan (2) Analisis Teknikal yaitu data yang diperoleh melalui penggunaan data – data statistik. Analisis fundamental menggunakan laporan keuangan sebagai basis untuk menilai atau valuasi saham , dengan melihat 3 hal penting yaitu : (1) Menilai kinerja dan kondisi perusahaan, (2) Menetapkan acuan harga wajar saham, dan (3) Memonitor dan mengevaluasi saham secara rutin.

Tabel 1.1
Rata-rata Harga Saham Periode 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1 .	BBCA	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850
2 .	BDMN	3.710	6.960	7.550	3.950	3.200
3 .	BNGA	845	1.350	915	965	995
4 .	PNBN	750	1.140	1.145	1.335	1.065
5 .	NISP	2.070	1.875	855	845	820

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
	Minimal	750	1.140	915	845	820
	Maksimal	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850
	Rata - rata	4.575	6.645	7.293	8.104	7.986

Sumber : idx.co.id. Data telah di olah

Rasio lancar atau (Current Ratio) ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir. 2014:134). Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan

dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut serta akan meningkatkan harga saham.

Tabel 1.2
Rata-rata Current Ratio Periode 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1 .	BBCA	115,41	116,8	117,92	120,56	116,46
2 .	BDMN	121,28	122,12	123,59	124,92	121,49
3 .	BNGA	109,83	110,31	110,13	111,89	109,08
4 .	PNBN	113,13	113,46	116,13	117,74	118,79
5 .	NISP	168,18	131,92	111,76	96,93	75,55
	Minimal	109,83	110,31	110,13	96,93	75,55
	Maksimal	168,18	131,92	123,59	124,92	121,49
	Rata - rata	125,566	118,922	115,906	114,408	108,274

Sumber : idx.co.id. Data telah di olah

Debt to equity ratio, ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir. 2014:157). Debt to equity ratio yang

semakin rendah mengindikasikan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Tabel 1.3
Rata-rata Debt to Equity Ratio Periode 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBCA	4,97	4,68	4,4	4,25	4,79
2.	BDMN	3,78	3,55	3,45	3,26	3,61
3.	BNGA	6,06	6,2	5,74	5,34	5,84
4.	PNBN	4,83	4,88	4,08	3,75	3,59
5.	NISP	6,08	6,06	6,1	5,53	5,91
	Minimal	3,78	3,55	3,45	3,26	3,59

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
	Maksimal	6,08	6,2	6,1	5,53	5,91
	Rata – rata	5,144	5,074	4,754	4,426	4,748

Sumber : idx.co.id. Data telah di olah

Net profit margin ialah salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Net profit margin selain dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola asal sumber yang dimilikinya. Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) “Net Profit Margin ialah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya

operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik sebab kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya- biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Ardin Sianipar, 2005: 37).

Tabel 1.4
Net Profit Ratio Periode 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBCA	0,514	0,557	0,455	0,447	0,41
2.	BDMN	0,202	0,27	0,288	0,29	0,079
3.	BNGA	0,172	0,24	0,289	0,289	0,161
4.	PNBN	0,298	0,232	0,355	0,39	0,354
5.	NISP	0,332	0,36	0,413	0,456	0,308
	Minimal	0,172	0,232	0,288	0,289	0,079
	Maksimal	0,514	0,557	0,455	0,456	0,41
	Rata – rata	0,3036	0,3318	0,36	0,3744	0,2624

Sumber : idx.co.id. Data telah di olah

Menurut Brigham dan Houston (2013:115) Price to Book Value (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan Book Value-nya. Price to Book Value (PBV) ialah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada

manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi Price to Book Value semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar. Hal ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Tabel 1.4
Price to Book Value 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBCA	3,36	4,07	4,19	4,69	4,47
2.	BDMN	0,97	1,69	1,71	0,83	0,71
3.	BNGA	0,61	0,9	0,58	0,55	0,6
4.	PNBN	0,52	0,75	0,67	0,71	0,54
5.	NISP	1,21	0,98	0,4	0,35	0,62
	Minimal	0,52	0,75	0,4	0,35	0,54
	Maksimal	3,36	4,07	4,19	4,69	4,47
	Rata – rata	1,334	1,678	1,51	1,426	1,388

Sumber : *idx.co.id*. Data telah di olah

2. LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan menurut Kasmir (2015:104), “Rasio keuangan ialah aktivitas membandingkan angka – angka yang terdapat pada laporan keuangan”. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen pada satu laporan keuangan antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Lalu, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Halim (2016:74), “ Analisis Rasio Keuangan ialah rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka – angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Samryn (2015:363), “ Analisis Rasio Keuangan ialah suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Berdasarkan pendapat para ahli bisa disimpulkan bahwa Analisis Rasio Keuangan ialah suatu alat analisis yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing – masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi - Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu.

2.2 Harga Saham

Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat – surat berharga yang bisa diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan pada bentuk saham. Berikut ialah pengertian Harga Saham menurut para ahli:

Menurut Jogiyanto (2011:143), “ Harga Saham ialah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu serta harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham tersebut di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7), “ Harga Saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergabung pada arus yang diharapkan di masa depan oleh investor “rata – rata” jika investor membeli saham”.

Adapun menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102), “ Harga Saham yang terjadi pada bursa di waktu tertentu. Harga saham mampu berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia bisa berubah pada

hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan sebab tergantung dengan permintaan serta penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , maka dapat disimpulkan bahwa Harga Saham ialah harga yang terbentuk sesuai permintaan serta penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.3 Current Ratio

Current Ratio (CR) ialah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Berikut adalah Definisi Current Ratio menurut para ahli:

Current ratio menurut Kasmir (2014:111) menyatakan bahwa, “Rasio lancar atau (current ratio) ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Mamduh (2016:75) menyatakan bahwa, “ Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Berdasarkan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa Current Ratio ialah rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi utang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar.

Secara sistematis rumus untuk menghitung Current Ratio menurut Kasmir (2014:119) yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.4 Debt to Equity Ratio

Menurut Sutrisno (2012:218), *Debt to equity ratio* ialah rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin dikit dibandingkan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Menurut Kasmir (2014:112), mendefinisikan bahwa, “Debt to Equity Ratio ialah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Berdasarkan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa, Debt to Equity Ratio adalah satu ukuran perbandingan antara total utang perusahaan dibanding dengan ekuitas perusahaan. Debt to Equity ratio menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai debt to equity ratio, maka dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai pemberi utang, bukan oleh pemberi sumber sendiri dan sebaliknya.

Secara sistematis rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2014:124) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang(Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.5 Net Profit Margin

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:236) mendefinisikan bahwa: “Bila NPM perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi akibatnya para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2012, h. 81) mendefinisikan bahwa, “Net Profit Margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2013, h. 107), mendefinisikan bahwa, “ Net Profit Margin ialah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , maka bisa disimpulkan bahwa Net Profit Margin ialah rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar persentase laba bersih yang didapat dari setiap penjualan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan maka banyak investor menyukai perusahaan tersebut karena perusahaan bisa memperoleh hasil yang baik.

Secara sistematis rumus untuk menghitung Net Profit Margin menurut Kasmir (2014:135) yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

2.6 Price to Book Value

Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) mendefinisikan Price to Book Value (PBV) ialah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Perhitungan harga saham yang

digunakan ialah harga saham pada penutupan periode tertentu. Harga saham yang dimaksud ialah nilai saham yang tertera di pasar sedangkan nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar.

Menurut Anthanasius (2012:213) Price to book value adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai price to book value maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah.

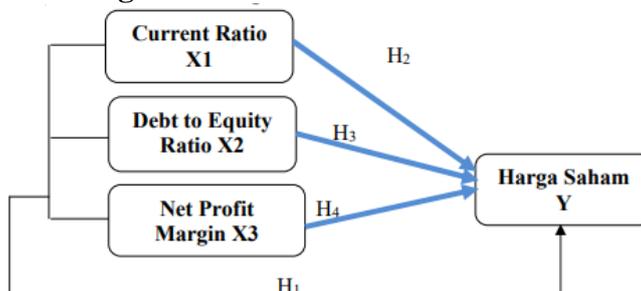
Menurut Meythi dan Mathilda (2012, h. 142) “Price to book value adalah rasio yang menggambarkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa dianggap apakah harga saham tersebut overvalued atau undervalued.

Secara sistematis rumus untuk menghitung Price to Book Value menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

2.7 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran antar Variabel



Keterangan :

- : secara parsial
- : secara simultan

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.

H₂ : Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Secara Parsial.

H₃ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial

H₄ : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara Parsial

H₅ : Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Model Regresi Data Panel

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi ialah berupa koefisien untuk masing – masing variabel dependen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Hal ini dapat dimodelkan dalam persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (harga saham)

X₁ = Variabel bebas (current ratio)

X₂ = Variabel bebas (debt to equity ratio)

X₃ = Variabel bebas (net profit margin)

X₄ = Variabel bebas (return on equity)

β_0 = *Intercept*

β_1 = Koefisien regresi current ratio

β_2 = Koefisien regresi debt to equity ratio

β_3 = Koefisien regresi net profit margin

β_4 = Koefisien regresi return on equity

e = Error/ disturbance (variabel pengganggu)

Dalam penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dianggap dengan model regresi data panel. Menurut Ansofino,dkk (2016:141) Data panel ialah gabungan atau kombinasi antara data cross section dengan data time series, guna mengatasi masalah penghilangan variabel (omitted variabel).

Menurut Ansofino,dkk (2016:142) Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu dengan tiga pendekatan : *Common effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. Koefisien tetap antar waktu dan individu (Common Effect)

Estimasi data panel dengan mengkombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) sehingga dikenal dengan estimasi common effect. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model Common Effect dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \dots + \beta_n \ln X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

2. Slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu (Fixed Effect)

Estimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa individu atau objek memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Suatu objek memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antar individu dan individu lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini seringkali dianggap dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model Fixed Effect dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \sum \alpha_i D_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = peubah terikat

X_{it} = peubah bebas

α = intersep model yang berubah – ubah antar unit *cross section*

β = *slope*

D = peubah *dummy*

i = indidicu ke-i ; dan t = periode waktu ke-t

ε = error

Dari persamaan di atas, telah ditambahkan sebanyak N-1 peubah dummy ke dalam model, sehingga besarnya derajat kebebasan berkurang menjadi NT-N-K.

3. Estimasi dengan pendekatan Random Effect

Model *Random Effect* merupakan model estimasi dengan intersep yang berbeda-beda untuk tiap individu dengan memperhitungkan adanya disturbance dari *cross section* dan *ime series*. karena itulah, model efek acak sering juga disebut model komponen error (*error component model*). Metode yang tepat digunakan untuk mengetimasi *Random Effect* adalah *General Lease Square* (GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisien dari estimasi *Lease Square*. *Random Effect Model* sering dianggap pula dengan *Error Component Model* (ECM).

3.2 Pengujian Analisis Data Panel

Data panel memiliki tiga model pendekatan yaitu *Common effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari ketiga model pendekatan dapat menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier, sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji chow yakni pengujian guna menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode common effect dan metode fixed effect yang sebaiknya digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun ketentuan untuk pengujian F-stat/ Uji Chow adalh sebagai berikut :

- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model*, dan tidak perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman.
- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square

lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model, dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu guna menentukan uji mana diantara kedua metode random effect dan metode fixed effect yang sebaiknya dilakukan dalam mengestimasi data panel. Adapun ketentuan untuk pengujian hausman adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model.
- Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Langrange Multiplier ialah uji guna mengetahui apakah model random effect atau model common effect yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Uji LM ini didasarkan pada *probability* Breusch-Pagan, jika nilai *probability* Breusch-Pagan kurang dari nilai alpha (α) maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat dianggap sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dan dapat dicapai apabila memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat (4) uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap suatu model regresi, yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Sujarweni, 2015 :225). Model regresi yang baik adalah memiliki Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram *Jarque Bera (JB)*. maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability pada histogram $\leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai probability pada histogram $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan guna melihat ada atau tidaknya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas, maka dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2013:110) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai koefisien korelasi $\geq 0,80$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah multikolonieritas.
- Jika nilai koefisien korelasi $\leq 0,80$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terjadi masalah multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah

dengan menggunakan Uji Breusch Godfrey Pagan.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability Chi-square $\leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-square $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan uji Langrange Multiplier (pengganda langrange) , untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability Chi-square $\leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
- Jika nilai Probability Chi-square $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017, h. 275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaiki turunkan nilainya (dimanipulasi).

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan menurut sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Dependen variabel

X1 = Current Ratio

a = Konstanta

X2 = Debt to Equity Ratio

β_1 = Koefisien regresi pertama

X3 = Net Profit Margin

β_2 = Koefisien regresi kedua

X4 = Return on Equity

β_3 = Koefisien regresi ketiga

ε = Error, variabel gangguan

β_4 = Koefisien regresi keempat

3.5 Pengujian Hipotesis

Di dalam pengujian hipotesis dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik yaitu : *F-Test*, *t-test*, ; *adjusted R-Square*

1. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama – sama (simultan) dan variabel dependen.

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut :

- Bila F probability $\leq 0,05$, maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima, artinya secara simultan variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila F probability $\geq 0,05$, maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak secara simultan variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien – koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel

independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial.

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Bila $t \text{ probability} \leq 0,05$, maka $H_0 = \square\square\square = 0$ ditolak dan $H_a = \square\square\square \neq 0$ diterima secara parsial variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila $t \text{ probability} \geq 0,05$, maka $H_0 = \square\square\square = 0$ diterima dan $H_a = \square\square\square \neq 0$ ditolak secara parsial variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan Adjusted R^2 .

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Proses pengambilan keputusan menggunakan metode purposive sampling, yang mana sampel yang terpilih didasarkan pada kriteria- kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan begitu diperoleh sampel penelitian laporan Keuangan Kuartal 1, Kuartal 2, Kuartal 3 dan Kuartal 4. Periode pengamatan pada penelitian ini ialah 5 (lima) tahun, menggunakan data dari laporan keuangan di 5 (lima) Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020, dengan demikian total sampel yang didapat berjumlah 100 sampel.

Laporan keuangan tersebut dianalisis guna menghasilkan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap Harga Saham. Dalam bab ini akan di sajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan pada analisis regresi linier berganda. Variabel Dependennya ialah Harga Saham (Y). Variabel Independen yang digunakan pada analisis ini sebanyak 4 (empat) variabel, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Price to Book Value (PBV).

Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian tersebut dapat ditinjau pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	LOGHarga_Saham	CR	DER	NPM	PBV
Mean	7.823667	1.160263	4.799323	0.346878	1.373125
Median	7.144566	1.154311	4.830378	0.332071	0.713309
Maximum	10.42969	1.798050	6.465885	0.558977	4.684954
Minimum	6.263398	0.707173	0.828815	0.079348	0.094887
Std. Dev.	1.293338	0.155073	1.093862	0.112338	1.345657
Observations	100	100	100	100	100

Sumber : Data diolah Eviews 9

1. Analisis Deskriptif Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapati bahwa observation memiliki jumlah 100 yang berarti $n = 100$ selama 5 (lima) tahun. Nilai rata-rata Harga Saham sebesar 7.823667 Nilai minimum Harga Saham sebesar 6.263398 serta nilai maksimum Harga Saham sebesar 10.42969.

Perusahaan yang mempunyai Harga Saham minimum pada penelitian ini disandang oleh PT. Bank CIMB Niaga, Tbk tahun 2016 kuartal kedua, sedangkan perusahaan yang mempunyai Harga Saham maksimum pada penelitian ini oleh PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2020 kuartal terakhir.

2. Analisis Deskriptif Current Ratio (X1)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapati bahwa observation memiliki jumlah 100 yang berarti $n = 100$ selama 5 (lima) tahun. Nilai rata-rata Current Ratio sebesar 1.160263. Nilai minimum Current Ratio sebesar 0.707173 serta nilai maksimum Current Ratio sebesar 1.798050.

Perusahaan yang mempunyai Current Ratio minimum pada penelitian ini disandang oleh PT. Bank OCBC NISP, Tbk tahun 2020 kuartal pertama, sedangkan perusahaan yang mempunyai Current Ratio maksimum pada penelitian ini oleh PT. Bank OCBC NISP, Tbk pada tahun 2016 kuartal pertama.

3. Analisis Deskriptif Debt to Equity Ratio (X2)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapati bahwa observation memiliki jumlah 100 yang berarti $n = 100$ selama 5 (lima) tahun. Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio sebesar 4.79923. Nilai minimum Current Ratio sebesar 0.828815 serta nilai maksimum Current Ratio sebesar 6.465885.

Perusahaan yang mempunyai Debt to Equity Ratio minimum pada penelitian ini dimiliki oleh PT. Bank Pan Indonesia, Tbk

tahun 2017 kuartal ketiga, sedangkan perusahaan yang mempunyai Debt to Equity Ratio maksimum pada penelitian ini oleh PT. Bank OCBC NISP, Tbk pada tahun 2018 kuartal kedua.

4. Analisis Deskriptif Net Profit Margin (X3)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapati bahwa observation memiliki jumlah 100 yang berarti $n = 100$ selama 5 (lima) tahun. Nilai rata-rata Net Profit Margin sebesar -0.346878. Nilai minimum Net Profit Margin sebesar 0.079348 serta nilai maksimum Net Profit Margin sebesar 0.558977.

Perusahaan yang mempunyai Net Profit Margin minimum pada penelitian ini dimiliki oleh PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2020 kuartal terakhir, sedangkan perusahaan yang mempunyai Net Profit Margin maksimum pada penelitian ini oleh PT. Bank Central asia, Tbk pada tahun 2019 kuartal ketiga.

5. Analisis Deskriptif Price to Book Value (X4)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapati bahwa observation memiliki jumlah 100 yang berarti $n = 100$ selama 5 (lima) tahun. Nilai rata-rata Price to Book Value sebesar 1.373125. Nilai minimum Price to Book Value sebesar 0.094887 serta nilai maksimum Price to Book Value sebesar 4.684954.

Perusahaan yang mempunyai Price to Book Value minimum pada penelitian ini dimiliki oleh PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2016 kuartal kedua, sedangkan perusahaan yang mempunyai Price to Book Value maksimum pada penelitian ini oleh PT. Bank Central asia, Tbk pada tahun 2019 kuartal terakhir.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh

parameter yang valid dan handal. Parameter penduga yang baik akan memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimation (BLUE)*, sehingga dapat dipastikan bahwa data telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji – penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

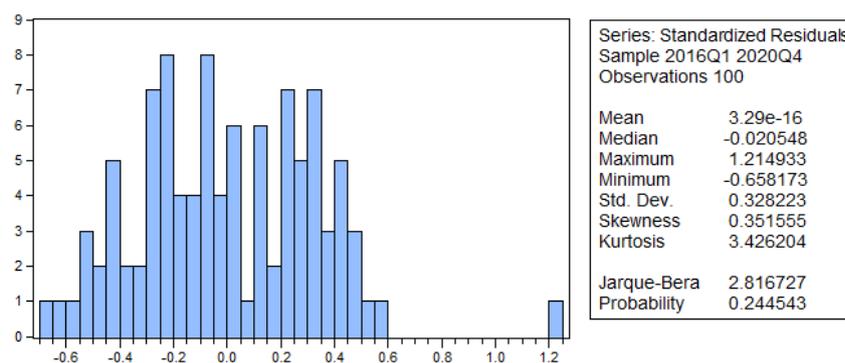
1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ialah pengujian mengenai kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah

dalam model regresi dependen variabel serta independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dapat digunakan uji Jarque-Bera dengan Histogram. Kriteria yang digunakan dalam uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability < 0,05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal (Ho ditolak dan Ha diterima)
- jika nilai probability > 0,05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal (Ho diterima dan Ho ditolak)

Gambar 4.1
Uji Normalitas Data



Sumber : data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque-Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.244543, dengan demikian didapat kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal sebab nilai *probability Jarque-Bera* lebih besar 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

Multikolinearitas. Guna mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut:

- Bila nilai Matrix kolerasi lebih besar dari 0,80 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Bila nilai Matrix kolerasi lebih kecil dari 0,80 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.2
Matriks Korelasi

	CR	DER	NPM	PBV
CR	1.000000	-0.253785	-0.125890	0.064400
DER	-0.253785	1.000000	0.048899	-0.113850
NPM	-0.125890	0.048899	1.000000	0.633170
PBV	0.064400	-0.113850	0.633170	1.000000

Sumber : data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.2 diatas, didapati bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini membuktikan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Guna mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji Breusch Pagan Godfrey, maka dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai Prob. Chi Square $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Prob. Chi Square $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

Uji Metode Breusch Pagan Godfrey Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.405586	Prob. F(4,95)	0.0549
Obs*R-squared	9.197216	Prob. Chi-Square(4)	0.0564
Scaled explained SS	126.7113	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas membuktikan bahwa nilai Probability Chi-squared 0,0564 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian didapat bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi ialah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya

autokorelasi dengan menggunakan uji Langrange-Multiplier. Maka dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai Prob. Chi Square Obs*R-Squared $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi .
- Jika nilai Prob. Chi Square Obs*R-Squared $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi .

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.607067	Prob. F(2,92)	0.2061
Obs*R-squared	3.341933	Prob. Chi-Square(2)	0.1881

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas membuktikan bahwa nilai Probability Chi-squared 0,1881 lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian didapat bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.3 Model Estimate Data Panel

1. Metode Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.5
Metode Common Effect

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 10:40

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.447147	0.365949	20.35024	0.0000
CR	0.519585	0.228592	2.272982	0.0253
DER	-0.248164	0.032185	-7.710538	0.0000
NPM	-0.845081	0.399035	-2.117813	0.0368
PBV	0.916030	0.033281	27.52412	0.0000
R-squared	0.835596	Mean dependent var		7.823667
Adjusted R-squared	0.832884	S.D. dependent var		1.293338
S.E. of regression	0.335061	Akaike info criterion		0.699701
Sum squared resid	10.66528	Schwarz criterion		0.829959
Log likelihood	-29.98503	Hannan-Quinn criter.		0.752418
F-statistic	345.0157	Durbin-Watson stat		0.408513
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.4 diperhatikan pada probability LOGCR (X1)

sebesar 0.0253, DER (X2) sebesar 0.0000, NPM (X3) sebesar 0.0368 dan PBV (X4)

sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$ dengan R-squared 0.835596. Maka penentuannya dapat

diperhatikan pada Uji Chow, Hausman atau Lagrange Multiplier.

2. Metode Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.6
Metode Fixed Effect

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 11/10/21 Time: 17:05
Sample: 2016Q1 2020Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.465031	0.234520	27.56702	0.0000
CR	0.561435	0.110335	5.088465	0.0000
DER	-0.103901	0.023300	-4.459207	0.0000
NPM	0.624825	0.286766	2.178870	0.0319
PBV	0.720357	0.045901	15.69384	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.787839	Mean dependent var	7.823667	
Adjusted R-squared	0.786770	S.D. dependent var	1.293338	
S.E. of regression	0.148763	Akaike info criterion	-0.887236	
Sum squared resid	2.013867	Schwarz criterion	-0.652771	
Log likelihood	53.36182	Hannan-Quinn criter.	-0.792344	
F-statistic	923.9871	Durbin-Watson stat	1.924202	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.5 diperhatikan pada probability CR (X1) sebesar 0.0000, DER (X2) sebesar 0.0000, NPM (X3) sebesar 0.0319 dan PBV (X4)

sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$ dengan R-squared 0.887839. Maka penentuannya dapat diperhatikan pada Uji Chow, Hausman atau Lagrange Multiplier.

3. Metode Random Effect Model (REM)

Tabel 4.7

Metode Random Effect

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/23/21 Time: 10:40
Sample: 2016Q1 2020Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.447147	0.162477	45.83521	0.0000
CR	0.519585	0.101492	5.119477	0.0000
DER	-0.248164	0.014290	-17.36658	0.0000
NPM	-0.845081	0.177166	-4.769987	0.0000
PBV	0.916030	0.014776	61.99306	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.70E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.148763	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.835596	Mean dependent var	7.823667	
Adjusted R-squared	0.832884	S.D. dependent var	1.293338	
S.E. of regression	0.335061	Sum squared resid	10.66528	
F-statistic	345.0157	Durbin-Watson stat	0.408513	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.835596	Mean dependent var	7.823667	
Sum squared resid	10.66528	Durbin-Watson stat	0.408513	

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.6 diperhatikan pada probability CR (X1) sebesar 0.0000, DER (X2) sebesar 0.0000, NPM (X3) sebesar 0.0000 dan PBV (X4) sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$ dengan R-squared 0.835596. Maka penentuannya dapat diperhatikan pada Uji Chow, Hausman atau Lagrange Multiplier.

4. Uji Chow (Metode Common Effect Model vs Fixed Effect Model)

Uji Chow bertujuan guna membandingkan antara metode Common Effect Model dan metode Fixed Effect Model. Hasil dari pengujian dengan menggunakan Uji Chow ini ialah guna mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Adapun ketentuan untuk Pengujian Chow adalah sebagai berikut:

Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model tersebut diatas dapat terlewati dengan pengujian F-Statistic/Uji Chow adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model, dan tidak perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman.

- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross Section Chi-square lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model, dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Berikut ini adalah pengujian F-Statistic atau Uji Chow didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM_MODEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	106.032140	(4,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	173.355699	4	0.0000

Sumber : data diolah ExIEWS 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka metode yang dipilih ialah metode *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian dapat dibuktikan dengan Nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi square 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih ialah *Fixed Effect Model*. Sesuai dengan ketentuan pengujian yang telah disebutkan diatas, maka perlu dilanjutkan dengan menggunakan uji hausman.

5. Uji Hausman (Metode Fixed Effect Model vs Random effect Model)

Hausman Test bertujuan guna membandingkan antara metode *Fixed Effect Model* dan metode *Random Effect Model*.

Hasil dari pengujian dengan menggunakan Uji Hausman ini ialah guna mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Adapun ketentuan untuk Pengujian Hausman adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model.
- Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut ini merupakan output dari uji menggunakan Uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM_MODEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	390.928796	4	0.0000

Sumber : Data diolah eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka metode yang dipilih ialah metode *Fixed effect Model*. Hasil pengujian dapat dibuktikan dengan Nilai probability dari Cross-section random 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik bertujuan guna mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- Jika nilai probability > 5% atau 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability < 5% atau 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil perhitungan yang dimiliki ialah nilai signifikansi probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan,

membuktikan bahwa variabel CR (X_1), DER (X_2), NPM (X_3) dan PBV (X_4) selama 5 (lima) tahun secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

2. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan guna mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari CR (X_1), DER (X_2), NPM (X_3) dan PBV (X_4) terhadap Harga Saham secara parsial. Uji-t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- Jika nilai probability > 5% atau 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability < 5% atau 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat ditarik kesimpulan uji t (secara parsial) sebagai berikut :

a) Pengaruh CR (X_1) terhadap Harga Saham.

Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 0,110335 dan nilai probabilitasnya

sebesar 0,0000, dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial Current Ratio, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

b) Pengaruh DER (X₂) terhadap Harga Saham.

DER berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar -4,459207 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, dengan demikian nilai DER lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial DER, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

c) Pengaruh NPM (X₃) terhadap Harga Saham.

NPM berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t statistic sebesar 2,178870 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0319, dengan demikian nilai NPM lebih kecil dari α ($0,0319 < 0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial NPM, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

d) Pengaruh PBV (X₄) terhadap Harga Saham

PBV berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t statistic sebesar 0,045901 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, dengan demikian nilai PBV lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial PBV, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi R^2 bertujuan guna mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Berdasarkan tabel 4.6, nilai R^2 sebesar 0,887839. Besarnya angka koefisien

determinasi adalah $0,787839 \times 100\% = 78,78\%$. Angka tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Price to Book Value sebesar 78,78%. Sedangkan sisanya sebesar 22,22% adalah pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

4.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier Berganda adalah metode statistika yang bertujuan guna menentukan kemungkinan bentuk dari hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok pada penggunaan metode ini ialah untuk meramalkan serta memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,465031 + 0,561435 (X_1) + (-0,103901) (X_2) + 0,624825 (X_3) + 0,720357 (X_4)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta = 6.465031 artinya secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel ceteris paribus atau memiliki nilai = 0, maka Harga Saham akan naik sebesar 6.365031 persen.

2. Current Ratio (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien regresi β_1 Current Ratio untuk variabel CR (X₁) sebesar 1 (satu) persen, maka Harga Saham akan naik sebesar 0.561435 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi ialah tetap.

3. Debt to Equity Ratio (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien Regresi β_2 Debt to Equity Ratio untuk variabel (X₂) sebesar 1 (satu) persen, maka Harga Saham akan menurun sebesar -0.103901 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi ialah tetap.

4. Net Profit Margin (X₃) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien Regresi β_3 Net Profit Margin untuk Variabel (X_3) sebesar 1 (satu) persen, maka Harga Saham akan menurun sebesar 0.624825 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi ialah tetap.

5. Price to Book Value (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien Regresi β_3 Price to Book Value untuk Variabel (X_4) sebesar 1 (satu) persen, maka Harga Saham akan menurun sebesar 0.720357 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi ialah tetap.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bukti empiris pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $20 \times 5 = 100$ sampel.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka bisa ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* secara bersama – sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) diperoleh hasil sebesar 78,78 persen, sedangkan sisanya sebesar 22,22 persen diartikan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Dari hasil Penelitian didapati bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dari hasil Penelitian didapati bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dari hasil Penelitian didapati bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Dari hasil Penelitian didapati bahwa *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Agus, Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Ansofino, dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Padang: deepublish
- Azis, M., Mintarti, S dan Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Bambang, Riyanto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke11. Jakarta: Salemba Empat.

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferdian, Tendi. 2012. Pemodelan Data Panel Spesial Dengan Dimensi Ruang dan Waktu. *Indonesian Journal of Statistics*. Vol 17 No. 1
- Firdaus, M. 2018. *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata, dan R*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10.
- Henny dan Astri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba : Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 21 No. 3
- Hery,S.E.,M.SI.,CRP.,RSA2015. Analisis kinerja manajemen Jakarta: Grasindo.
<https://investor.cimbniaga.co.id/ar.html>. Diakses pada 18 Oktober 2021
<https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan> . Diakses pada 18 Oktober 2021
<https://www.panin.co.id/search/laporan%20tahunan> . Diakses pada 18 Oktober 2021
<https://www.ocbcnisp.com/id/tentang-ocbc-nisp/hubungan-investor/laporan-tahunan> . Diakses pada 18 Oktober 2021
<https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/InformasiInvestor/Informasi-Keuangan/Laporan-Tahunan> . Diakses pada 18 Oktober 2021
- Hidayat, Muwafick. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Price to Book Value. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 20 No.2
- Hutauruk, Martinus Robert. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat : Indeks
- Jogiyanto, Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- L, M. Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama.
- Mariska, dkk. 2016. Metode Regresi Data Panel untuk Peramalan Konsumsi Energi di Indonesia. *Jurnal Gaussian*. Vol. 5 No. 3
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Meirinaldi, dan Zein Fuad Luthfi. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. *Jurnal Manajemen*. Vol.06 No. 2
- Mohamad, Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Murti, Wahyu. 2016. *Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Cintya Press
- Murti, Wahyu. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Jakarta: Cintya Press

- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi Offset
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sukmawati Sukamulja. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Valentino, Reynard & Sularto, Lana. 2013. Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equit Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Proceeding PESAT*. Vol. 5
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.